

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

3.1.1 Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi atas objek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti guna mempelajari lalu ditarik kesimpulannya (Jogiyanto, 2004). Peneliti menggunakan populasi yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor industri keuangan dari laporan tahun 2011 sampai tahun 2015.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil dari populasi. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dan sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample perusahaan yang diambil selama periode 2011-2015 kecuali sektor industri keuangan dan asuransi karena memiliki karakteristik keuangan yang berbeda (struktur neraca).
2. Laporan keuangan perusahaan bisa diakses dari sumber yang digunakan.
3. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif tahun 2011-2015.

4. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data akan didiskualifikasi dari sampel.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	2011	2012	2013	2014	2015	Total
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2011-2015	413	449	465	491	511	2329
Laporan tahunan yang tidak tersedia dari sumber yang digunakan	(49)	(40)	(14)	(15)	(41)	(159)
Perusahaan yang termasuk dalam institusi keuangan dan asuransi	(69)	(72)	(77)	(84)	(85)	(387)
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(15)	(33)	(27)	(34)	(28)	(137)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(157)	(156)	(176)	(181)	(171)	(841)
Total Sampel	123	148	171	177	186	805

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

3.2 Sumber dan Jenis Data

Peneliti menggunakan sumber dan jenis data yaitu data sekunder, merupakan data yang diambil dari catatan maupun sumber lain berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2011 – 2015. Peneliti memperoleh data tersebut dari www.idx.co.id, serta data pembagian dividen diperoleh dari www.ksei.co.id, www.ticmi.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Jogiyanto (2004) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi terkait hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala pengukuran dari variabel-variabel penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat digunakan dengan benar.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel berikut :

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Peneliti menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Untuk menghitung kebijakan hutang dilakukan dengan menggunakan *ratio leverage* atau rasio utang (Susilawati et al, (2012), Purwasih et al, (2014)). *Ratio leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana yang dibelanjai atau didanai dengan pinjaman (utang).

Menurut Susilawati et al (2012) perhitungan untuk ratio leverage ini dapat dilakukan dengan rasio utang (*Debt Ratio*) yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan total ekuitas.

Formulasi matematisnya adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

DER : *debt to equity ratio*, yaitu ratio antara nilai buku total utang dengan nilai buku total ekuitas.

3.3.2 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Opini audit modifikasian (*going concern*)

Variabel opini audit *going concern* diukur melalui variabel dummy, dimana bernilai 1 untuk opini *going concern* dan bernilai 0 untuk opini *non going concern* (wajar tanpa pengecualian bentuk baku). Opini *going concern* terdapat pada opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, wajar dengan pengecualian serta opini tidak wajar. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan MAOit di dalam persamaan.

2. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan Manajerial diperoleh dari jumlah persentase saham manajer pada akhir tahun. Persentase ini diukur untuk

mengetahui besarnya saham perusahaan yang dimiliki manajerial. Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dengan (Wahidahwati, 2001 dalam Nuraini 2016):

$$\text{MOWNit} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut (Masdupi 2005 dalam Nuraini 2016):

$$\text{INSTit} = \frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR), merupakan besarnya persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, yaitu rasio antara dividen per lembar saham dengan laba perlembar saham.

Formula matematisnya adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

5. Aliran Kas Bebas (AKB)

Aliran kas bebas dalam penelitian ini menggunakan formula yaitu mengurangi aliran kas operasi dengan pengeluaran modal bersih dan modal kerja. Aliran kas operasi adalah kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan aktivitas lain selain dari kegiatan investasi dan pendanaan. Pengeluaran modal diukur dengan cara mengurangi nilai aktiva tetap akhir dengan nilai tetap aktiva awal. Modal kerja bersih adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar pada tahun yang sama.

Formula matematisnya adalah sebagai berikut :

$$AKB_{it} = AKO_{it} - PM_{it} - NWC_{it}$$

Keterangan :

AKB_{it} : aliran kas bebas

AKO_{it} : aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

PM_{it} : pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t

NWC_{it} : modal kerja bersih perusahaan i pada tahun t

Dalam perhitungan rasio aliran kas bebas ini didapat dengan membagi total aliran kas bebas perusahaan dengan total ekuitas (Tarjo dan Jogyanto, 2003).

6. Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan peneliti yaitu rasio *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan.

Formula matematisnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

7. Struktur Aset

Struktur aset adalah komposisi besarnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Mengacu pada penelitian Purwasih (2014) maka struktur aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Secara langsung, ukuran perusahaan menggambarkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan, dimana semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kualitasnya. Sehingga, ukuran perusahaan berhubungan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Steven dan Lina (2011) maka ukuran perusahaan dinyatakan dengan rumus Log Total aktiva.

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aktiva}$$

3.4 Alat Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data antara lain sebagai berikut :

3.4.1 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistic deskriptif untuk mendeskripsikan data variabel dependen yaitu kebijakan hutang dan variabel independen antara lain opini audit modifikasian *going concern*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan. Melalui statistik deskriptif, peneliti memperoleh nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean) data , range data, dan standar deviasi dari variabel-variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui serta menguji kelayakan model regresi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan tidak terdapat multikolineralitas dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal dalam model regresi penelitian (Ghozali, 2011).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Peneliti menggunakan *Kolmogorov – smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi dalam uji normalitas. Data normal apabila nilai probabilitas (sig) *kolmogorov – smirnov* lebih besar dari α (0.05). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel dependen dan

variabel independen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Multikolineralitas

Uji multikolineralitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas atau tidak. Hal ini dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat multikolineralitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi nilai observasi yang pertama dengan nilai – nilai observasi selanjutnya. Apabila terdapat maka disebut autokorelasi. Model regresi harus bebas dari gejala autokorelasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Ada tidaknya autokorelasi diperoleh melalui hasil perhitungan nilai kritis batas bawah atau low bound (dL) dan batas bawah atau upper bound (dU). Apabila nilai DW berada diantara batas atas (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, sehingga tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, DW berada di luar nilai kritis, maka terdapat korelasi positif atau negatif (Ghozali, 2011).

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Apabila terdapat *variance* dari residual adalah tetap maka disebut homoskedastisitas sebaliknya akan disebut sebagai heteroskedastisitas. Apabila tidak terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dikatakan bahwa model regresi baik (Ghozali, 2011).

Dalam SPSS, gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji gletser. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (*sign*) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05.

3.4.3 Uji regresi Berganda

Untuk memperoleh bukti empiris dari setiap hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda. Berikut merupakan model empiris penelitian :

$$DER = \alpha + \beta_1 MAO_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 AKB_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 MOWN_{it} + \beta_6 INST_{it} + \beta_7 ASSET_{it} + \beta_8 SIZE_{it}$$

Keterangan :

DER : Kebijakan Hutang *Debt Ratio*

β_1 - β_7 : Koefisien Regresi

MAO_{it} : Variabel dummy, dimana 1 menunjukkan perusahaan dengan opini audit modifikasian *going concern* dan 0 menunjukkan perusahaan dengan opini audit *non going concern*.

DPR_{it} : *Dividend Payout Ratio* dalam perusahaan i pada tahun t

AKB_{it} : Aliran Kas bebas dalam perusahaan i pada tahun t

ROE_{it} : *Return On Equity* dalam perusahaan i pada tahun t

MOWN_{it} : Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan i pada tahun t

INST_{it} : Kepemilikan institusional dalam perusahaan i pada tahun t

ASSET_{it} : Struktur Aset dalam perusahaan i pada tahun t

SIZE_{it} : Ukuran perusahaan i pada tahun t

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Regresi Statistik F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dalam pengambilan keputusan uji F didasarkan pada :

- a. Sig. < 0.05, artinya Ho tidak diterima dan Ha diterima, sehingga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Sig. ≥ 0.05, artinya Ho diterima dan Ha tidak diterima, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- c. Koefisien β (+), artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen
- d. Koefisien β (-), artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

3.4.4.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Apabila nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai R^2 dianggap bernilai nol. Maka, kriterianya ketika nilai R^2 semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara, nilai R^2 mendekati satu artinya variabel – variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk mempengaruhi variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Peneliti menggunakan hasil pengujian ini untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen opini audit modifikasian (*going concern*) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (kebijakan hutang). Rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu = 0$: tidak terdapat pengaruh opini audit modifikasian *going concern*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

$H_a : \mu \neq 0$: adanya pengaruh antara opini audit modifikasian *going concern*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, aliran kas bebas, profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

Menurut Muniarti (2013) dalam Pramana (2016), hasil pengujian ini diperoleh berdasarkan bersarnya nilai signifikansi $0.05 (\alpha=5\%)$:

$Sig < 0.05$ berarti H_0 tidak diterima dan H_a diterima, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

$Sig \geq 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a tidak diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.